

RINGKASAN

Produksi Benih Melon (*Cucumis melo* L.) Hibrida di PT. East West Seed Indonesia Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Sigit Dhoni Pramudya NIM A31201962; Tahun 2023, 39 halaman, Program Studi Produksi Tanaman Hortikultura. Jurusan Produksi Pertanian. Politeknik Negeri Jember, **Hanif Fatur Rohman, S.P., M.P.**

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah tanaman buah yang bernilai ekonomi tinggi. Buah melon mempunyai harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan tanaman hortikultura pada umumnya. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman melon dan ini memungkinkan adanya perbaikan tata usaha perekonomian Indonesia, khususnya di bidang pertanian (Nursayuti, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (2018) produksi tanaman melon di Indonesia terus mengalami penurunan dimulai pada tahun 2014 sampai 2017, begitu juga dengan luas penanamannya. Pada tahun 2014 produksi melon mencapai 150.347 ton dengan luas penanaman 8.186 hektar. Tahun 2015 produksi melon menjadi 137.887 ton dengan luas penanaman 7.396 hektar. Tahun 2016 produksi melon menjadi 117.341 ton dengan luas penanaman 6.859 hektar. Produksi melon di tahun 2017 turun menjadi 92.435 ton dengan luas penanaman 5.879 hektar. Budidaya melon yang cukup sulit karena tanaman melon rentan terhadap hama dan penyakit, sehingga tingkat kegagalan budidaya melon cukup tinggi yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya produktivitas melon (Marendi, 2021). Sebagai upaya untuk memenuhi ketersediaan pangan nasional pemerintah melakukan impor setiap tahun maka dari itu perlu adanya produksi benih melon yang benar sesuai pemahaman dan tenaga-tenaga yang terampil dalam praktek lapang berdasarkan teori-teori yang telah dibuktikan kebenaran dan manfaatnya sehingga dapat menghasilkan benih melon yang unggul.

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah mengetahui produksi benih melon secara hibrida di PT East West Seed untuk menghasilkan benih unggul. Mampu mengetahui sistem kemitraan antara petani dengan perusahaan. Dan mampu mengetahui analisis usaha tani semangka hibrida.

Hasil dari kegiatan PKL yang telah dilakukan diantaranya memahami dan mengetahui produksi benih melon hibrida sesuai dengan standar prosedur perusahaan mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, perlakuan benih, penanaman, pemupukan, pemangkasan, teknik polinasi yang benar dan tepat, dan panen pasca panen dengan memperhatikan Seed Health Treatment (SHT) dalam perlakuan benih.

Hasil analisa usaha tani Budidaya Melon Hibrida selama satu musim dengan populasi 1000 mampu mnghasilkan benih sebanyak 4kg dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 1.853.250 dan mendapatkan usaha tani semangka sebesar Rp. 2.802.750 dan memperoleh R/C Ratio 1,66 yang artinya usaha tani ini layak untuk di jalankan.